

THE INTEGRATED THEMATIC LEARNING WITH IMMERSED TYPE IN IMPROVING STUDENTS' MOTIVATION: STUDY AT MI TAHSINUL AKHLAK BAHRUL ULUM SURABAYA

Syamsudin¹, Luluk Safitri²

¹STAI Al Fithrah, Surabaya; ²STAI Al Fithrah, Surabaya

¹samsudinalfithrah@gmail.com, ²luluksafitrielhakie@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran tematik terpadu tipe immersed dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dalam kategori *Participant Observation* dan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, Surabaya. Prosedur analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses persiapan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan mengkaji hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengkaji Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada buku silabus, mengkaji buku guru dan buku siswa, mengkaji model pembelajaran yang tepat dan dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana tersebut diimplementasikan pada pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum dan dilakukan analisis terkait peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed*. Berdasarkan analisis hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran tematik terpadu tipe immersed mampu meningkatkan motivasi belajar siswa MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Tipe Immersed, Motivasi Belajar

Abstract: *This research was conducted to know the implementation of an immersed type of integrated thematic learning model to improve student's motivation at MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, Surabaya. This research used descriptive qualitative method. Data collection in this research was participant observation category to the teachers and students at MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, Surabaya. The technique of data analysis in this research was data reduction, data display, and drawing conclusion. The preparation processes was i) researcher examined everything that could improve student's motivation, ii) researcher examined the basic competencies (KD) contained in the syllabus book, iii) researcher examined the teacher's book and student's book, iv) researcher examined the learning model that could improve student's motivation, and v) researcher arranged Lesson Plan (RPP). The lesson plan was implemented in thematic learning at MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, then analysis was conducted to relate the improvement of student's motivation before and after thematic learning with Immersed type. The result showed that the integrated thematic learning with Immersed type could improve students' motivation at MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum.*

Keyword: *Integrated Thematic Learning, Immersed Type, Student's Motivation*

Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah proses bagi individu untuk memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman baru. Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada individu untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian

individu.¹ Sedangkan Garret dalam Sagala menyatakan, bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama, melalui latihan maupun yang dapat memberikan perubahan pada diri seseorang dan cara bereaksi terhadap suatu perangsang.² Belajar merupakan proses memanusiakan manusia dari yang tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu bahkan mampu menciptakan perubahan baru bagi kehidupan manusia.³ Berdasar beberapa pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan terjadi pada diri individu melalui latihan maupun pengalaman untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap dan mengokohkan kepribadian individu.

Kata motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴ Sedangkan menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono kata motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengerahkan perilaku manusia termasuk

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

² Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" dalam *Jurnal Pendidikan UNSIKA* (Vol. 3, No. 1, Maret 2015): 36.

³ Sokip, "Kontribusi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran" dalam *Jurnal Ta'allum, Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, No. 1, 2019) :176, doi [10.21274/taalum.2019.7.1.175-190](https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.175-190)

⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hal. 973.

perilaku belajar.⁵ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut motivasi dapat diartikan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mencapai tujuan.

Sardiman berpendapat bahwa motivasi belajar siswa merupakan serangkaian daya penggerak untuk menyediakan suatu kondisi tertentu, sehingga membuat seseorang mau dan ingin melakukan tindakan tersebut.⁶ Menurut W.S Winkel motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.⁸ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut motivasi belajar merupakan serangkaian usaha atau pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik terpadu. Keterpaduan dalam kurikulum 2013 ini dilakukan terhadap teori dan konsep dari beberapa mata pelajaran. Kurikulum 2013

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2006), hal. 80.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 75.

⁷ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hal. 160.

⁸ Syamsudin, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa PDF *Wustha*" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* (Vol. 3, No. 2 Tahun 2018): 53, doi <http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v3n2.p50-57>.

bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.⁹ Pembelajaran tematik terpadu sendiri merupakan pembelajaran yang pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan peserta didik secara optimal dan dalam proses belajarnya peran aktif dari peserta didik sangat dibutuhkan. Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik adalah 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung kepada anak; 3) pemisah antar mata pelajaran tidak tampak; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna; 5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak¹⁰.

Dalam kegiatan pembelajaran kesan bosan pada siswa, sering dijumpai. Hal ini terjadi karena memang tingkat lama konsentrasi pada setiap individu pada siswa berbeda. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi memiliki lebih banyak kemauan untuk belajar dan memahami.¹¹ Guru haruslah mampu

⁹ Permendikbud RI No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁰ Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: PPPPTK, 2009), hal. 14-15.

¹¹ K. Shanmugam and B. Balakrishnan, "Motivation In Information Communication and Technology-Based Science Learning In Tamil Schools" dalam *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (Vol. 8, No. 1, 2019) : 145., doi 10.15294/jpii.v8i1.16564

mengembalikan semangat dan konsentrasi serta merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa. Menurut Prayitno dan Erman Amti konsentrasi mampu membuat seseorang menguasai apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi seluruh perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi perhatiannya.¹² Untuk mengembalikan konsentrasi siswa maka guru harus mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana pendapat Hartanti dalam upaya meningkatkan konsentrasi siswa, maka diperlukan pemberian motivasi pada siswa. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, belajar diluar ruangan, memberikan peringatan pada siswa dengan kata duduk dan bersiap dalam hitungan 1-5 dan pemberian nasehat.¹³

Pada pembelajaran tematik terdapat banyak tipe yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam bukunya Feri Tirtoni menyatakan bahwa model pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed* merupakan suatu model yang dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dihubungkan dengan medan pemakainya.¹⁴ Pendidik dalam proses pembelajaran tematik hendaknya dapat

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Depdikbud, 1997), hal. 28.

¹³ Hartanti, "Peran Guru Kelas Dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta" dalam <http://eprints.ums.ac.id/50939> (diakses 05 November 2019).

¹⁴ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), hal. 89.

menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai pola pikir peserta didik dengan menerapkan berbagai media serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan motivasi belajarnya.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran hanya 40% siswa yang termotivasi dan antusias terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, kenyataan yang terjadi adalah belum semua guru terbiasa dengan kurikulum 2013 ini. Sebagian dari mereka lebih sering menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih menonjolkan titik fokus suatu konsep dalam satu mata pelajaran saja. Hal ini tentu berbeda dengan ciri khas yang ada pada kurikulum 2013, yang didalamnya terdapat keterpaduan dari beberapa konsep pada suatu mata pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Keterpaduan beberapa konsep dalam beberapa mata pelajaran inilah yang nantinya akan menghasilkan pengetahuan yang utuh kepada siswa sehingga timbullah pembelajaran yang bermakna. Pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, guru

¹⁵ Sita Ratnaningsih dan Genasty Nastiti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" dalam *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* (Vol. 5, No. 2, 2018): 276, doi [10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397](https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397).

terkadang masih memisahkan konsep dan materi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, dengan alasan agar lebih fokus.

Menurut Robin Fogarty yang dikutip oleh Trianto terdapat beberapa model dalam pembelajaran tematik terpadu ini yakni, model *fragmented*, model *connected*, model *nested*, model *sequenced*, model *shared*, model *wabbed*, model *threaded*, model *integrated*, model *immersed*, model *networked*.¹⁶ Dari beberapa model tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed*. Peneliti akan melakukan penelitian pengaruh dari penerapan model pembelajaran tematik terpadu tipe pembedaan atau biasa disebut dengan tipe *immersed* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MI. Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, Surabaya.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dalam penyajian data berupa kata-kata dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari sebuah penelitian. Menurut Mukhtar metode penelitian kualitatif deskriptif

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 42.

merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu.¹⁷ Melalui metode penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan implementasi dari pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed*.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dalam kategori *Participant Observation*. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan atau situasi yang diamati sebagai sumber data dan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, Surabaya. Wawancara yang digunakan pada penelitian kali ini adalah wawancara terstruktur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dalam aktivitas penelitiannya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe Immersed

Menurut pendapat Hermawan dan Novi Resmi model pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed* merupakan sebuah tipe yang membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang selanjutnya dihubungkan dengan medan pemakaiannya.¹⁸ Model pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed* memiliki arti pencelupan atau

¹⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 10.

¹⁸ Asep Herry Hermawan, Novi Resmi dan Andayani, *Pembelajaran Terpadu di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal. 1.25.

pembenaman, siswa memiliki peran untuk menggabungkan seluruh konsep yang telah dipelajarinya dan meleburkan diri mereka dalam pengalaman tersebut melalui kegiatan pembelajaran.¹⁹ Berdasarkan beberapa pendapat diatas pembelajaran tematik terpadu tipe immersed merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar minat ssiwa dengan memadukan berbagai konsep dan data dari berbagai bidang studi menjadi satu tema, yang nantinya akan menghasilkan sebuah pengetahuan yang sesuai dengan minat siswa.

Karakteristik pembelajaran terpadu tipe immersed yaitu 1) pembelajaran tipe immersed ini berfokus pada minat siswa sehingga akan menghasilkan pemikiran yang sesuai dengan minat siswa; 2) pemaduan dalam pembelajaran terpadu tipe immersed hanya dibatasi pada empat mata pelajaran saja; 3) seluruh kegiatan pada empat mata pelajaran tersebut dibenamkan kedalam minat siswa; 4) guru hanya berlaku sebagai fasilitator dan mengarahkan proses perpaduan yang dilakukan oleh siswa; 5) dapat berlangsung secara otomatis, karena perpaduan terjadi secara internal dalam diri pelajar; 6) sesuai untuk siswa yang memiliki tingkat pemikiran yang sudah tinggi²⁰. Penerapan pembelajaran terpadu terdapat lima tahap yang dilalui yaitu 1) mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4)

¹⁹ Suprayekti, dkk, *Pembaharuan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 69.

²⁰ Feri Tirtoni, *Pembelajaran...*, hal. 105.

mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) merefleksi dan mengevaluasi prose pembelajaran²¹.

Kelebihan dari model pembelajaran tematik terpadu tipe immersed menurut Sumantri adalah 1) setiap siswa yang memiliki ketertarikan pada bidang studi yang berbeda secara tidak langsung siswa yang lain akan ikut belajar pada siswa yang lain; 2) siswa menjadi terpacu dalam menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain; 3) mampu melatih kreatifitas siswa Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran terpadu tipe immersed adalah 1) siswa yang tidak bisa membaca akan kesulitan dalam menjalankan tugas sehingga dapat menghilangkan semangat dan minatnya; 2) guru perlu mengorganisir semua kegiatan proyek yang akan dilaksanakan²².

Kelebihan model pembelajaran tematik terpadu tipe immersed menurut Shoimin adalah 1) peserta memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar; 2) terjadi aktivitas ilmiah pada diri peserta didik melalui kegiatan kerja kelompok; 3) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; 4) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi secara ilmiah dalam kegiatan diskusi; 5) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok. Sedangkan kekurangan

²¹ Libaya Eka, Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Immersed Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2010), hal. 35.

²² Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 112-113.

pembelajaran terpadu tipe immersed meliputi 1) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, sehingga pendidik harus berperan aktif dalam menyajikan materi; 2) dalam suatu kelas memiliki tingkat keragaman yang tinggi, sehingga akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas²³.

Berdasarkan pendapat di atas kelebihan dari pembelajaran model terpadu tipe immersed adalah 1) mampu menarik minat siswa dalam belajar; 2) siswa mampu memadukan berbagai bidang studi dan menghasilkan sebuah pemikiran; 3) dengan adanya pembenaman ide-ide dari berbagai bidang studi, memudahkan siswa dalam proses transfer ilmu dari berbagai bidang; 4) mampu melatih kreatifitas berfikir siswa; 5) meningkatkan kemampuan komunikasi siswa; 6) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi dengan kerja kelompok. 7) peserta didik mampu menilai kemajuan belajarnya sendiri

Adapun kekurangan dari model pembelajaran terpadu tipe immersed adalah 1) siswa yang tidak bisa membaca akan kesulitan dalam menyelesaikan proyek; 2) guru perlu mengorganisir semua kegiatan proyek yang akan dilaksanakan; 3) diperlukan pengalaman dan pengetahuan yang luas pada siswa; 4) tidak dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran; 5) tingkat keragaman siswa menimbulkan kesulitan dalam pembagian tugas.

²³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 132.

Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe *Immersed* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku

Pada penelitian kali ini peneliti membagi proses penelitian menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah a. menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian: pada penelitian ini peneliti mengambil kelas IV di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum; b. melakukan wawancara dengan wali kelas IV di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum terkait hal-hal yang menyebabkan motivasi siswa menurun saat pembelajaran tematik; c. mengkaji KD dan mata pelajaran yang akan dipadukan. Pada penelitian ini KD yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:
Bahasa Indonesia

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Pendidikan Kewarganegaraan

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Ilmu Pengetahuan Sosial

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Berdasarkan ketiga mata pelajaran yang akan dipadukan tersebut maka dapat lebih mudah dipahami pada skema yang dapat dilihat pada Gambar 1.

2. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran oleh peneliti, yang nantinya akan dijadikan acuan pada tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah a. mengkaji silabus; b. menentukan model pembelajaran; c. menyusun RPP sesuai dengan KD yang ditentukan; d. menentukan media pembelajaran yang akan digunakan; e. membuat lembar tes ; f. menyusun lembar penilaian pengetahuan; g. menyusun lembar penilaian sikap; h. menyusun lembar observasi kegiatan dan wawancara siswa.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pengimplementasiannya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada proses pelaksanaannya sebelum memulai pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai guru menyapa siswa, memberikan motivasi, apersepsi dan memberitahukan tujuan dari pembelajaran tersebut. Pada kegiatan inti setelah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati media, guru memberikan informasi sekitar materi pada hari itu. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk menentukan mata pelajaran apa yang paling mereka sukai diantara ketiga mata pelajaran tadi. Setelah siswa memilih, guru meminta siswa untuk menentukan tema apa yang akan diambil pada proyek kali ini sesuai dengan yang ditawarkan oleh guru.

Setelah tema tersebut dipilih, guru membagi lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok dilanjutkan dengan pembimbingan cara untuk menyelesaikan proyek tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi. Guru melakukan pengamatan untuk menilai aspek sikap siswa selama berdiskusi. Adapun aspek sikap yang dinilai oleh guru pada proyek kali ini ada tiga yakni, disiplin, kerja sama dan percaya diri.



Gambar 1
Keterpaduan Tipe *Immersed*

Setelah diskusi guru meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikannya di depan kelas dan guru mengevaluasi hasil dari diskusinya. Setelah kegiatan demonstrasi kelompok selesai guru memberikan penilaian hasil kerja kelompok yang dilakukan siswa. Sembari menilai hasil kerja kelompok, guru memberikan lembar penilaian pengetahuan berupa tes tulis kepada setiap siswa. Setelah selesai guru membantu siswa dalam menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus pada hasil tes tulis dan tes lisan. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan pembacaan hamdalah.

Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran telah dilalui, peneliti melakukan wawancara secara sentral terhadap siswa kelas IV MI. Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum terkait pembelajaran hari ini. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah sekitar kegiatan mereka pembelajaran hari ini termasuk semangat mereka dalam pembelajaran hari ini.

4. Tahap Analisis

Setelah melalui ketiga tahap diatas tersebut peneliti melakukan analisis terhadap setiap tahap. Pada tahap analisis ini peneliti melakukan analisa terhadap hasil yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan selama pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed* berlangsung. Berikut adalah hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam beberapa tahap.

- a. Pada tahap persiapan, setelah menentukan kelas yang akan dijadikan sasaran untuk penerapan pembelajaran tematik terpadu tipe *immersed* dan melakukan wawancara dengan wali kelas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas IV pemetakan antar pelajaran satu dengan lain yang lain lebih terlihat sehingga mengakibatkan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut kurang termotivasi untuk belajar.
- b. Pada tahap perencanaan, setelah mengkaji dan menentukan materi yang akan dijadikan bahan penelitian, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang nantinya akan di terapkan pada

siswa dengan memfokuskan pada penerapan pembelajaran tematik terpadu tipe immersed.

- c. Pada tahap pelaksanaan, peneliti yang bertindak selaku guru sekaligus observer menemukan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang semula merasa enggan dalam pembelajaran tema karena menonjolnya pemetakaan dalam setiap mata pelajaran menjadi lebih termotivasi dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran tematik terpadu tipe immersed. Hal ini karena siswa mampu mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar melalui kerja kelompok.²⁴ Alasan dari sebagian besar siswa kelas IV menyatakan bahwa dalam pembelajaran kali ini mereka menjadi lebih bersemangat karena dengan adanya kerja sama dalam kelompok mereka dapat saling belajar dan berdiskusi dengan mengandalkan pengalaman dan pengetahuan mereka masing-masing bersama teman sekelompoknya.

Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe Immersed

Berdasar hasil observasi, ditemukan sebuah hambatan dalam proses penerapan pembelajaran tematik terpadu tipe immersed ini. Hambatan yang ditemukan berasal dari kondisi siswa sendiri yang beragam. Keberagaman dalam observasi kali ini terletak pada keberagaman pendapat pada saat pemilihan tema sebelum

²⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran ...*, 132

mengerjakan proyek dan keberagaman tingkat pengalaman dan pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan kelemahan pembelajaran tematik tipe immersed bahwa dalam suatu kelas memiliki tingkat keragaman yang tinggi, sehingga akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.²⁵ Keberagaman ini sedikit teratasi oleh peneliti, dengan memberikan penjelasan ulang kepada siswa terkait materi yang dipelajari hari ini. Selanjutnya untuk solusi perbedaan pendapat penentuan tema pada setiap individu peneliti mencoba untuk membatasi dengan mengajukan tema-tema yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu mengorganisir semua kegiatan proyek yang akan dilaksanakan.²⁶

Simpulan

Bedasar hasil penelitian yang meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan tahap analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu tipe immersed di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada RPP yang telah disusun efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Model ...*, hal. 112-113.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka, Libaya. *Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Immersed Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2010.
- Firmansyah, Dani. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” dalam *Jurnal Pendidikan UNSIKA*. Vol. 3, No. 1, Maret 2015.
- Hartanti. “Peran Guru Kelas Dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta” dalam <http://eprints.ums.ac.id/50939> (diakses 05 November 2019).
- Hermawan, Asep Herry, Novi Resmini dan Andayani. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Permendikbud RI No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Ratnaningsih, Sita dan Nastiti, Genasty. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dalam *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 5, No. 2, (2018): 276, doi [10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397](https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397)
- Shanmugam, K. And Balakrishnan, B., “Motivation In Information Communication and Technology-Based Science Learning In Tamil Schools” dalam *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol. 8, No. 1, 2019, 145, doi [10.15294/jpii.v8i1.16564](https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.16564)
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Sokip. “Kontribusi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran” dalam *Jurnal Ta'allum, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1, (2019): 176, doi [10.21274/taalum.2019.7.1.175-190](https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.175-190)
- Sukayati dan Sri Wulandari. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPPTK, 2009.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suprayekti, dkk. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syamsudin. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa PDF *Wustha* dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Vol. 3, No. 2, (2018): 53, doi <http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v3n2.p50-57>
- Tirtoni, Feri. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.